

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang sempurna. Kesempurnaan ini karena akal yang dimiliki manusia untuk dapat menggunakan akal dengan baik perlu adanya ilmu. Ilmu dapat melalui pendidikan selain itu, menuntut ilmu merupakan perintah agama. Dengan ilmu manusia akan dapat menjadi khalifah. Manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan. Sebagai manusia yang bergama islam hendaklah dapat mengerti akan pendidikan agama islam. Adapun maksud Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam.¹. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat sebagai berikut:

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar. Melalui belajar, seorang anak akan dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h 86-87.

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.³ Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

³ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Malang : UM Press, 2004), h. 8-9.

berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika kita mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam.

Adapun mata pelajaran Agama Islam itu dapat dibagi menjadi lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, Keimanan, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Islam sehingga dapat dikatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Begitu hebatnya pendidikan agama Islam dalam rangka menyiapkan peserta didiknya yang memiliki kecakapan seperti yang disebutkan di atas, maka, mata pelajaran pendidikan agama di sekolah sejak dulu hingga sekarang tetap memperoleh tempat dan perhatian dari pemerintah.⁴

Karena itu, aktivitas kegiatan ekstra-kurikuler harus disesuaikan dengan

[illegible]

Umumnya kegiatan ekstra kurikuler di madrasah bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama islam yang semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang selama ini kita ketahui. Kegiatan ekstra-kurikuler tidak dapat terlaksana apabila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tidak adanya kedisiplinan dalam hal penerapannya. Kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam hal menentukan kegiatan yang akan diprogram menjadi kegiatan ekstra-kurikuler.

⁷ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h 91.

Untuk mempelajari al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S. al-Qomar:

Artinya:

(Q.S. al-Qomar: 17).⁸

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), h 530.

Qira'at adalah jamak dari qiro'ah yang berarti bacaan. Qira'at merupakan cabang ilmu tersendiri dalam ulum al-Qur'an. Tidak banyak orang yang tertarik dengan ilmu qira'at hal itu dikarenakan ilmu ini memang tidak berhubungan langsung dengan kehidupan dan muamalah manusia sehari-hari tidak seperti ilmu fiqih, hadis, dan tafsir.⁹ Ilmu Qira'at tidak mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan halal-haram atau hukum-hukum tertentu. Namun, ilmu qira'at mempelajari *manhaj* (cara, metode) masing-masing imam qurra' sab'ah atau 'asyaroh dalam membaca al-Qur'an. Untuk membaca al-Qur'an dalam satu qira'at diperlukan penguasaan cara membaca al-Qur'an dan penguasaan dalam pengucapan lafadz-lafadz tertentu dalam al-Qur'an secara bersamaan. Karena jika hanya menguasai salah satunya saja kemudian membaca al-Qur'an dengan Qira'at tertentu akan kacau jadinya. Biasanya orang yang membaca dengan qira'at syaratnya harus berguru langsung dengan syekh qira'at untuk menghindari terjadinya kesalahan.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar

⁹ Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qira'at*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), h

Dari uraian di atas SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo adalah lembaga yang bernaung dibawah departemen pendidikan nasional, menggunakan kurikulum pendidikan nasional. Dengan demikian pelaksanaan sistem pengajarannya juga berorientasi pada garis-garis besar program pengajaran (GBPP) yang dikeluarkan oleh Depdiknas, hanya saja perlu ditambahkan bahwa SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo berada di bawah pengelolaan Yayasan Pendidikan & Sosial Ma'arif oleh karena itu, lembaga pendidikan ini disamping mengajarkan seluruh bidang studi yang digariskan oleh kurikulum pendidikan nasional juga menambahkan bidang-bidang studi agama islam. Sehingga SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo mempunyai perbedaan atau nilai lebih dibanding dengan sekolah-sekolah umum yang lain. Sebagai wujud penambahan bidang studi agama islam sekolah ini memodifikasi sedemikian rupa sehingga tidak mengurangi target kurikulum nasional sementara harus menambahkan bidang-bidang studi agama islam seperti Al-Qur'an, Aqidah, Fiqih, Sholat, Aswaja dan lain-lain.

[illegible]

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan ekstra-kurikuler Qiro'ah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Maka dari itu, penulis akan mengambil judul

“PENGARUH EKSTRAKULIKULER QIRO’AH TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMA WACHID HASYIM 2 TAMAN SIDOARJO”

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan yaitu

- [illegible]

3. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler Qiro'ah terhadap hasil belajar PAI di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis bertujuan yaitu

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran ekstrakurikuler Qiro'ah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler Qiro'ah terhadap hasil belajar PAI di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Agar mengetahui secara langsung dan mendalam tentang pengaruh ekstrakurikuler Qiro'ah terhadap hasil belajar PAI di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

2. Bagi lembaga yang diteliti

Memberikan gambaran kepada Lembaga tentang pengaruh ekstrakurikuler Qiro'ah terhadap hasil belajar PAI di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

3. Dapat menambah khazanah pengetahuan dan memberi informasi pada orang tua wali dan masyarakat tentang pengaruh ekstrakurikuler

Adalah penelitian yang judulnya terdapat kata yang sama dengan penelitiannya sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menentukan hasil penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini yaitu

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

[illegible]

1. Ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi adalah bahwa kegiatan ekstra kurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.¹⁰

2. Qiro'ah menurut Ibnu Aljazari adalah ilmu tentang cara menyampaikan (mengucapkan) kalimat-kalimat Al-Qur'an dan perbedaan-perbedaan yang dinisbatkan kepada orang yang menukilnya atau pendapat salah seorang imam dari para imam yang berbeda dengan yang lainnya, dalam hal pengucapan Al-Qur'an serta sepakatnya riwayat-riwayat mengenainya.¹¹

3. Hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J.Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), h. 243.

¹¹ Dr.Nagiyah Mukhtamar,M.Ag, *Ulumul Qur'an* (Purwokerto:STAIN PRESS,2013), h 49

keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performant) (Abdurrahman,1999). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.¹²

Bab I : Pendahuluan, penjabarannya yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian terdahulu, Definisi Operasional, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan teori, yaitu merupakan tinjauan tentang ekstra kulikuler, tinjauan tentang qiro'ah, tinjauan tentang hasil belajar pai dan tinjauan tentang pengaruh ekstrakulikuler Qiro'ah terhadap hasil belajar PAI di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Bab III : Metode penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Laporan Penelitian, yang merupakan hasil penelitian dan terdiri dari gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

